

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 yang berdampak secara global memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi hingga merujuk pada dunia pendidikan. Kebijakan yang dilakukan setiap negara termasuk Indonesia yang memberhentikan sementara pembelajaran secara tatap muka dan segala aktivitas pembelajaran di sekolah maka lembaga pendidikan harus menghadirkan pembelajaran alternatif yaitu pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan fasilitas internet. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 (Yunitasari, 2020: 232 – 243).

Menurut Suardi (2018:6) proses interaksi dalam pembelajaran untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu materi dengan bantuan guru serta adanya interaksi siswa merupakan hakikat pembelajaran. Pembelajaran daring diberlakukan sejak tanggal 16 Maret 2020 dan siswa melakukan pembelajaran dirumah masing-masing. Hal ini dapat menjadi kendala bagi seorang tenaga pengajar dan sistem sekolah untuk beradaptasi dengan memberlakukan pembelajaran secara digital atau *e-learning*.

Tingkat keberhasilan pembelajaran bergantung pada faktor internal dan eksternal, dimana kesiapan sekolah, guru, dan siswa serta peran orang tua dalam menghadapi peralihan secara global yang harus difasilitasi dengan teknologi yang dapat menunjang proses pembelajaran itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran secara daring bukan sekedar pemberian materi serta penugasan kepada siswa namun pelaksanaan dan proses yang dituntut sesuai dengan kurikulum untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal (Sutiah, 2018:9).

Kurikulum darurat COVID-19 merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 sesuai dengan keputusan Kemendikbud Republik

Indonesia nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan di MA Al Manshuriyah secara daring dengan memanfaatkan *e-learning* pada mata pelajaran biologi memiliki permasalahan yang cukup serius dimana hasil belajar siswa menurun secara signifikan (Egidius, 2020: 351-359)

Salah satu pengukur kemampuan siswa dari proses pembelajaran menurut Sutrisno (2021:12) yaitu hasil belajar, dimana hasil belajar menunjukkan perubahan baik pada kognitif siswa, afektif, dan psikomotornya. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan minat dan kemampuan siswa sebagai hasil belajar yang merupakan sebuah pencapaian dalam melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dapat menimbulkan masalah bagi siswa itu sendiri.

Proses pembelajaran secara daring menimbulkan permasalahan di beberapa sekolah. Kurangnya minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran pada materi tumbuhan. Hal tersebut berdasarkan data hasil wawancara singkat dengan guru mata pelajaran biologi di MA Al Manshuriyah yang menggunakan model pembelajaran konvensional secara daring dengan pendekatan *scientific 5M* didapat hasil yang kurang maksimal, sehingga peneliti menawarkan solusi dengan model pembelajaran RQA secara daring.

Permasalahan proses pembelajaran di MA Al Manshuriyah pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi tumbuhan dengan rendahnya minat belajar siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Hasil belajar yang menurun seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia membuat beberapa siswa enggan untuk memahami materi pembelajaran dengan rendahnya motivasi belajar yang terus berevolusi. Penyesuaian proses pendidikan yang dilakukan pada masa pandemi oleh pihak sekolah sudah cukup baik, namun peneliti menawarkan proses pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) pada materi tumbuhan. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran siswa dengan minat belajar rendah sehingga hal tersebut bisa dijadikan sebagai alternatif proses pembelajaran untuk kedepannya.

Faktor keberhasilan dari proses pembelajaran selain model pembelajaran yang digunakan, keberhasilan proses pembelajaran juga banyak ditentukan oleh keingintahuan dan minat belajar siswa. Keingintahuan atau *curiosity* merupakan salah satu aspek yang bersifat kondisional bagi pengembangan siswa dengan lingkungan pembelajaran yang sesuai. Keingintahuan ini bahkan merupakan jiwa dan hakekat budaya belajar sehingga siswa tidak kehilangan motivasi belajar. Proses belajar akan menjadi hal yang lebih menarik bila merupakan kehendak yang timbul dari diri sendiri siswa tanpa ada dorongan atau paksaan dari pihak lain, namun hal tersebut harus dibarengi dengan bimbingan dan arahan dari guru sebagai fasilitator untuk mencapai keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut.

Rendahnya minat membaca siswa terhadap materi pembelajaran biologi terutama pada materi tumbuhan membuat pemahaman dan pengetahuan tentang dunia tumbuhan menjadi cukup rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa menganggap bahwa materi tumbuhan merupakan materi yang cukup rumit dengan beberapa istilah yang cukup banyak. Kesiapan belajar siswa yang dilakukan secara daring juga cukup rendah, hal ini dilihat dari respon dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran yang cenderung pasif dan kurangnya motivasi sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang maksimal. Kurangnya pemahaman siswa pada suatu materi pembelajaran bisa diakibatkan karena siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan, kondisi psikologi siswa yang kurang dan respon atau perhatian siswa yang tidak fokus ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut Winarno (2018:18-25) model pembelajaran RQA dapat menuntut siswa untuk lebih meningkatkan daya baca, dimana dengan keadaan pembelajaran

daring siswa lebih malas membaca dan memilih pasif saat proses pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif khususnya pada masa pandemi ini. Oleh karena itu harus ada langkah alternatif bagi siswa untuk meningkatkan minat membaca dan memahami materi yang diberikan salah satunya dengan model pembelajaran *reading, questioning, and answering* (RQA) secara daring (Edy, 2020:24).

Pembelajaran daring dengan model RQA adalah langkah alternatif pembelajaran yang menitik beratkan pada tiga aspek utama yaitu membaca, bertanya, dan menjawab. Model pembelajaran RQA dapat meningkatkan minat membaca siswa, hal ini dijelaskan dalam beberapa penelitian Maulida dan Mayasari (2019: 99-106) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif pada proses pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar. Kombinasi dan penerapan dari model pembelajaran RQA secara daring merupakan terobosan di masa pandemi ini yang dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya interaksi berupa keaktifan siswa. Model Pembelajaran RQA dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan kepercayaan diri serta kemampuan untuk lebih berkembang dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menambah pengalaman dan wawasan siswa (Purwanto, 2019: 574-578).

Berdasarkan permasalahan dan pemaparan pada latar belakang, maka peneliti mengambil judul penelitian: “PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MODEL *READING QUESTIONING AND ANSWERING* (RQA) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TUMBUHAN”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran daring model *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) pada materi tumbuhan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran daring materi tumbuhan dengan dan tanpa model *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) ?

3. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring dengan model *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran daring dengan dan tanpa model *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) pada materi tumbuhan?

C. Tujuan

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran daring model *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) pada materi tumbuhan.
2. Menganalisis hasil belajar siswa pada pembelajaran daring materi tumbuhan dengan dan tanpa model *Reading, Questioning, and Answering* (RQA).
3. Menganalisis pengaruh pembelajaran daring dengan model *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan.
4. Menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran daring dengan dan tanpa model *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) pada materi tumbuhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran daring dengan dan tanpa model pembelajaran RQA terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan yang dilakukan sesuai kondisi pandemi COVID-19 saat ini. Solusi model pembelajaran di masa pandemi yang menjadi terobosan atau alternatif bagi tenaga pengajar terutama guru.

2. Bagi tenaga pengajar/Guru

Manfaat bagi tenaga pengajar yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran RQA secara daring terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan yang pada nantinya dapat dijadikan bahan referensi dan alternatif dalam hal memaksimalkan teknologi yang berkaitan dengan tuntutan zaman serta kondisi lingkungan saat ini, dimana segala aktivitas pembelajaran di sekolah di tutup. Model pembelajaran RQA dapat dikombinasikan secara

homogen pada lingkungan dan kondisi yang tepat dan perlu adanya hal baru untuk mencapai kualitas pendidikan yang bermutu.

3. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa diantaranya pengalaman model pembelajaran daring yang bervariasi sehingga tidak bosan dalam proses pembelajaran. Mempermudah pemahaman terkait materi tumbuhan dengan model RQA sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

E. Batasan Masalah

1. Materi pembelajaran biologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada pokok bahasan tumbuhan. Pembelajaran tumbuhan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembahasan mengenai ciri-ciri umum tumbuhan (lumut, paku, dan tumbuhan berbiji) , manfaat dan peran tumbuhan dalam ekosistem lingkungan serta dampak penurunan keanekaragaman tumbuhan bagi ekosistem sesuai dengan silabus yang dijelaskan pada KD nomor 3.7 dan 4.7 terhadap pembelajaran biologi kelas X pada tingkat SMA.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Reading, Questions, and Answering* (RQA) pada pembelajaran secara daring adalah: (1) memberikan topik pembelajaran, (2) membentuk kelompok heterogen, (3) Reading, Question, and Answer pada kegiatan dalam kelompok (4) pemaparan hasil diskusi tiap kelompok (5) pemberian kuis dan pekerjaan rumah, yaitu dengan meminta siswa untuk membaca dan mengerjakan LKS serta membuat ringkasan terkait hasil diskusi keseluruhan kelompok dengan materi pembelajaran. Untuk kelas kontrol pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran secara konvensional yaitu pendekatan *scientific 5 M* (Mengamati, Menanyakan, Mengumpulkan, Mengasosiasi dan Menyimpulkan) sesuai dengan arahan guru mata pelajaran di MA Al Manshuriyah.
3. Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dengan pembelajaran secara daring.

F. Kerangka Pemikiran

Kurikulum yang digunakan pada masa pandemi adalah kurikulum darurat, dimana kurikulum ini digunakan sesuai dengan keputusan Kemendikbud Republik Indonesia nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dengan melakukan penyederhanaan pada kurikulum 2013 pada proses pembelajaran secara daring yang merujuk pada aktivitas siswa yang harus lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga guru berperan sebagai fasilitator dalam indikasi pencapaian hasil belajarnya (Yuliani, 2020:2).

Kompetensi Inti (KI) merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik baik yang meliputi kompetensi spiritual atau religi (KI 1), sosial (KI 2), konsep/materi (KI 3) dan keterampilan (KI 4)). Kompetensi dasar merupakan bagian terpenting untuk mencapai keberhasilan dari kompetensi inti pada setiap jenjang pendidikan. Kompetensi dasar menuntut dan mengarahkan pada tingkat keberhasilan dari kompetensi inti untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Kompetensi dasar pada materi tumbuhan yaitu pada 3.7 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan pengamatan morfologi dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya dalam kelangsungan kehidupan di bumi. Kemudian pada kompetensi dasar 4.7 Menyajikan data tentang morfologi dan peran tumbuhan pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis (Prastowo, 2017: 129).

Namun karena dampak pandemi COVID-19 secara global proses pembelajaran menjadi kurang maksimal sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi sistem pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran yang dilakukan di MA Al Manshuriyah secara daring dengan memanfaatkan *e-learning* pada mata pelajaran biologi memiliki permasalahan yang cukup serius dimana hasil belajar siswa menurun secara signifikan. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam

proses pembelajaran mencakup pemahaman materi yang diberikan (Egidius, 2020: 351-359).

Menurut Sutrisno (2021:12) salah satu pengukur kemampuan siswa dari proses pembelajaran adalah hasil belajar, dimana hasil belajar mencerminkan perubahan sikap dan perilaku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan minat dan kemampuan siswa sebagai faktor dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi harus dibarengi dengan solusi berupa alternatif model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kembali minat dan hasil belajar dalam proses pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk meningkatkan minat membaca dan memahami materi yang diberikan salah satunya dengan model pembelajaran RQA (Edy, 2020:24). Model pembelajaran RQA merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih memahami materi dengan lebih efektif dan efisien sehingga model pembelajaran RQA diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan terciptanya interaksi berupa keaktifan siswa (Akmaliya1, 2016:69-80).

Model pembelajaran RQA secara daring digunakan sebagai bahan uji peneliti, dimana model pembelajaran ini dapat menuntut siswa untuk membaca, bertanya, dan menjawab materi yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan pendidikan di MA Al Manshuriyah dimana siswa kurang aktif membaca materi sebelum pembelajaran. Membaca sebagaimana dalam surah Al-Alaq yang menjelaskan betapa pentingnya membaca untuk memahami suatu indikator, makna dan fakta sehingga aspek inti dari suatu bacaan dapat dipahami dengan baik.

Menurut Corebima dalam (Adi, 2019: 574-578) pelaksanaan pembelajaran RQA dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca materi pembelajaran yang sudah disediakan dengan berfokus pada materi yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Membuat ringkasan materi pembelajaran yang sudah dibaca kemudian dilakukan pemahaman secara individu dan kelompok.
3. Membuat pertanyaan terkait materi pembelajaran dengan mengutamakan pertanyaan yang bersifat *high order question*.
4. Menjawab pertanyaan yang telah dibuat dengan jawaban yang relevan dan berhubungan dengan materi yang dibahas.
5. Mempresentasikan hasil pemahaman dari pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat kemudian melakukan diskusi secara kelompok terlebih dahulu, kemudian dilakukan diskusi secara terbuka(kelas).
6. Guru mengklarifikasi jika ada pemahaman yang menyimpang dan melakukan perbaikan pada hasil diskusi setelah dilakukan pembelajaran.setelah selesai pembelajaran guru memberikan penugasan berupa ringkasan hasil diskusi serta pertanyaan yang telah dijawab dengan penambahan sumber yang berkaitan dengan materi.

Model pembelajaran RQA yang dilaksanakan secara daring tak luput dari kelebihan dan kekurangan pada setiap proses pembelajarannya. Adapun kelebihan dari model pembelajaran RQA ini yaitu:

1. Kelebihan
 - a. Model Pembelajaran RQA menuntut siswa untuk membaca materi terlebih dahulu sehingga mempermudah proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kemampuan berfikir dan kepercayaan diri ketika berdiskusi dengan pemahaman yang didapat setelah membaca materi.
 - c. Meningkatkan rasa toleransi terhadap perbedaan pendapat sehingga lebih terbuka dan relevan dalam memberikan argumen.

- d. Membuka peluang untuk mengasah potensi dan kemampuan siswa untuk lebih berkembang dengan indikator dan tujuan yang sesuai pembelajaran sehingga hal tersebut dapat menambah pengalaman dan wawasan.

2. Kekurangan

- a. Minat siswa untuk membaca materi masih rendah sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar.
- b. Kepribadian siswa yang cenderung menutup diri dan menjadi penghambat dalam proses diskusi, dimana proses diskusi lebih cenderung pasif.
- c. Kondisi pembelajaran daring menghambat guru dalam mengontrol kelas saat proses pembelajaran sehingga siswa lebih leluasa untuk tidak menyimak materi.
- d. Proses model pembelajaran RQA lebih memakan waktu dan hal ini bisa menjadi kendala ketika guru tidak bisa mengontrol kondisi kelas secara daring.

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol yaitu tanpa penggunaan model pembelajaran RQA, yaitu dengan pembelajaran konvensional pendekatan scientific 5M dengan langkah menurut Banawi (2019:93-94) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati, materi yang diberikan kemudian mendiskusikan dengan teman kelompok.
- 2) Menanyakan, terkait materi yang dipelajari.
- 3) Mengumpulkan data, yaitu menganalisis materi pembelajaran.
- 4) Mengasosiasi, informasi yang didapat secara relevan dari hasil diskusi.
- 5) Menyimpulkan, materi pembelajaran dari setiap kelompok.

Menurut Sukiminiandari (2015:161) pembelajaran yang menggunakan pendekatan Scientific 5 M memiliki kelebihan pada setiap prosesnya dan hal ini juga tak luput dari kekurangannya, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Siswa dituntut lebih aktif pada proses pembelajaran.
- b. Prosedur pembelajaran 5 M lebih sederhana.
- c. Meningkatkan keterampilan science siswa dalam konsep materi, prinsip, dan hukum.
- d. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan mampu berkontribusi pada proses diskusi.

2. Kekurangan

Menurut Kemendikbud (2014:32-33) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan 5 M memiliki kekurangan yaitu:

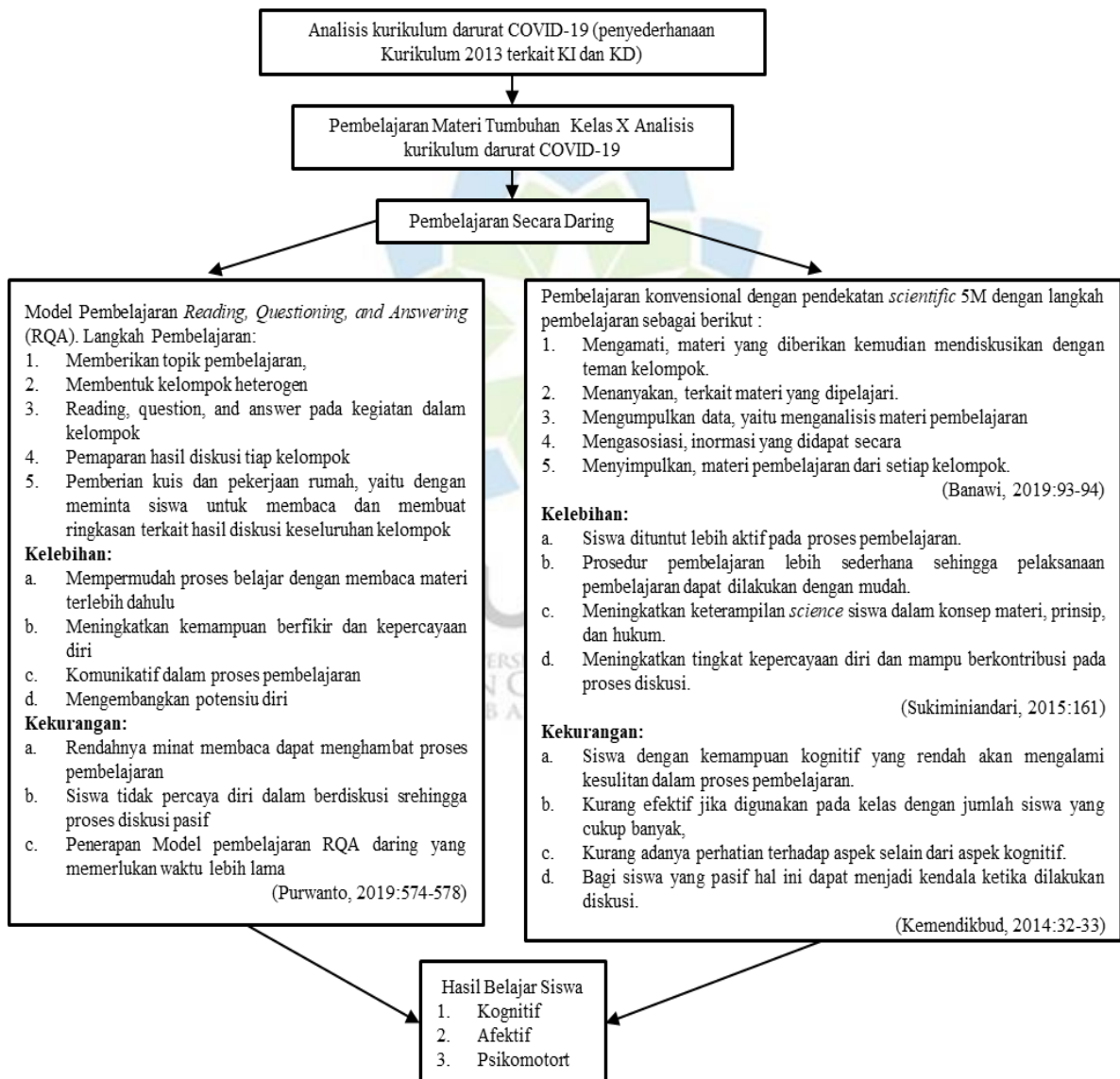
- a. Siswa dengan kemampuan kognitif yang rendah akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
- b. Kurang efektif jika digunakan pada kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak, dikarenakan waktu yang diperlukan cukup lama.
- c. Kurang adanya perhatian terhadap aspek selain dari aspek pemahaman.
- d. Bagi siswa yang pasif hal ini dapat menjadi kendala ketika dilakukan diskusi.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran (RQA) secara daring pada materi tumbuhan dapat terlaksana dengan baik ketika guru memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut menjadi tuntutan untuk lebih mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa sehingga model pembelajaran yang digunakan tidak menghambat siswa untuk lebih berkembang dengan maksimal. Kekurangan dan kelebihan pada suatu model pembelajaran merupakan hal yang biasa terjadi sehingga hal ini bergantung pada persiapan, kinerja dan strategi yang guru rancang ketika melakukan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah melakukan pembelajaran dapat menunjang keberhasilan guru dalam penerapan model pembelajaran dengan dan tanpa model RQA. Adapun

alur dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema di bawah ini:

Gambar 1. 1 Alur Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis



Hasil analisis dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada penjelasan di atas maka dapat ditarik rumusan hipotesis penelitian yaitu: “Pembelajaran daring

model *reading questioning and answering* (RQA) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan”.Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

H₀ : $\mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring model *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan.

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow$ Pembelajaran daring model *Reading, Questioning, and Answering* (RQA) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian Maulida dan Mayasari (2019: 99-106) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran RQA terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA PGRI di Banjarmasin. Dengan nilai rata-rata hasil belajar kognitif biologi kelas eksperimen yang difasilitasi model RQA = 84,88 dan kelas konvensional = 72,75, nilai $F = 52,35$ ($P = 0,00$).
2. Purwanto, Ramdiah, dan Adawiyah (2019: 574-578) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terjadi pengaruh penggunaan model RQA terhadap proses pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa serta afektif dan psikomotor berupa peningkatan aktifitas di kelas sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran RQA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran RQA berdampak positif dengan respon yang cukup baik dilihat dari indikator pembelajarannya.
3. Penelitian dari Imamah dan Indriana Hapsari (2016:69-80) pada kelas X TPI SMK Negeri 5 Jember terkait model pembelajaran RQA menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar kognitif dengan skor total peningkatan yaitu 11.77%. hasil peningkatan pada ranak psikomotorik dari siklus 1-2 yaitu 12.39%. Sedangkan ranah afektif sebesar 14.76%.

4. Bahri (2016:106-113) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran RQA terhadap hasil belajar kognitif sebesar 12,57% dan hal ini berpengaruh pada kemampuan akademik sebesar 18,01%, maka dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran RQA sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran jika diterapkan dengan tepat dan konsistensi yang tinggi.
5. Ramdiah dan Adawiyah (2018:1-8) juga menyatakan adanya pengaruh positif dalam penelitiannya yaitu peningkatan proses pemahaman materi dengan model pembelajaran RQA yang mampu menuntut siswa untuk menggali informasi lebih dalam sehingga siswa lebih mudah mencerna materi ketika melakukan diskusi dan peningkatan kemampuan kognitif berupa hasil belajar yang mengalami peningkatan.
6. Sudin (2018:1-8) dalam penelitiannya menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran RQA pada kelas eksperimen yaitu peningkatan kemampuan berfikir kritis sebesar 74,84 dengan hasil peningkatan pada kelas kontrol sebesar 65,62. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran RQA lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Siswa lebih mudah memahami dengan proses RQA, dimana hal tersebut menuntut siswa untuk membaca materi sebelum mendiskusikan secara berkelompok.
7. Lashari1 (2017:27-33) dalam penelitiannya tentang metakognitif siswa dengan hasil positif pada proses pembelajaran RQA. Peningkatan signifikansi pada proses pembelajaran dengan dan tanpa pembelajaran RQA menunjukkan bahwa siswa berkembang dan memahami materi dengan baik jika pada proses pembelajarannya menggunakan langkah pada prosedur RQA dengan nilai $\text{sig} < \alpha(0,000 < 0,05)$, dan respon sangat baik yaitu adanya kontribusi siswa pada proses diskusi dan memberikan argumen yang relevan.
8. Winarno (2018:18-25) menyatakan bahwa model pembelajaran RQA mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Hal ini berdasarkan respon siswa yang menyatakan lebih suka dengan pembelajaran RQA

dibandingkan dengan model pembelajaran secara konvensional yang lebih cenderung membosankan. Peningkatan kemampuan guru dalam mengenal perangkat pembelajaran akan berdampak pada proses pembelajaran di kelas dan hal tersebut menjadi salah satu faktor peningkatan hasil belajar siswa di kelas setelah menggunakan model pembelajaran RQA.

